

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1990 – 2015

Factors Affecting Economic Growth in Indonesia Year 1990-2015

¹Anissa Anindita P, ²Dr, Ima Amaliah SE., M.Si, ³Hj. Westy Riani SE.,M.Sy

^{1,2}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹annisaaninditapr@gmail.com, ²imaamaliah@gmail.com, ³westyriani@gmail.com

Abstract. Development is a physical reality as well as a community's determination to try as hard as possible through a combination of social, economic and institutional processes to achieve a better life. Development at its core aims to make the lives of a more prosperous and prosperous society. Economic growth is always a priority for a country because economic growth indicates an increase in per capita income. The formulation of the problem in this study is how the influence of labor, government expenditure, export and dummy economic crisis on economic growth .. Secondary data collection through website of Bank Indonesia and Indonesia BPS data. The method of analysis used is descriptive quantitative method by using simple regression of OLS by using program eviews 7.1 to know result of research. The results showed that the variable of labor and economic crisis have statistically effect on economic growth. While government spending and net exports statistically have no effect on economic growth. Thus the government not only focuses on state expenditure and net exports but also must pay attention to the quality of human resources and anticipate the economic crisis.

Keyword : Economic Growth, Labor, Government Expenditure, Economic Crisis

Abstrak. Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Pembangunan pada intinya bertujuan untuk menjadikan kehidupan masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang selalu diprioritaskan oleh suatu negara karena pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya pertambahan pendapatan perkapita. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, ekspor dan dummy krisis ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi.. Pengambilan data sekunder melalui website Bank Indonesia dan data BPS Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi sederhana OLS dengan menggunakan program eviews 7.1 untuk mengetahui hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan krisis ekonomi berpengaruh secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengeluaran pemerintah dan net ekspor secara statistik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian pemerintah tidak hanya memfokuskan pada belanja negara dan net ekspor tetapi juga harus memperhatikan kualitas sumber daya manusia danantisipasi krisis ekonomi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Krisis Ekonomi

A. Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Pembangunan pada intinya bertujuan untuk menjadikan kehidupan masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera (Todaro 2006). Kesejahteraan penduduk seringkali dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara tenaga kerja sebagai peran sumber daya manusia merupakan faktor positif yang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar akan

menghasilkan produksi yang besar pula. Tingkat produksi ini kemudian akan berdampak kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kemudian pengeluaran pemerintah. Pada umumnya, pengeluaran pemerintah akan meningkat sejalan dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara. Peningkatan pengeluaran pemerintah yang besar diharapkan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya ekspor, kenaikan ekspor ini diharapkan akan mengembangkan kegiatan ekonomi negara dan menaikkan jumlah output kemudian pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kemudian faktor terakhir adalah krisis ekonomi. Krisis ekonomi menimbulkan dampak buruk terhadap perekonomian. Dampaknya kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Tinjauan Pustaka

Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Richardo, Malthus dan John Stuart Mill. Mereka lebih menaruh perhatian pada pengaruh pertumbuhan penduduk pada pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = f(K, L, R, T)$$

Dimana:

Y = pendapatan nasional

K = jumlah barang modal yang tersedia dan digunakan

L = jumlah dan kualitas tenaga kerja yang digunakan

R = jumlah dan jenis kekayaan yang digunakan

T = tingkat teknologi yang digunakan

Teori Keynes

Aspek utama yang dikembangkan dari teori Keynes adalah aspek yang menyangkut investasi dengan melihat pengaruh investasi dalam perspektif waktu yang lebih panjang. Keynes juga mengemukakan agar perekonomian tidak diserahkan begitu saja pada mekanisme pasar. Hingga batas tertentu, peran pemerintah justru diperlukan. Misalnya, kalau terjadi pengangguran, pemerintah bisa memperbesar pengeluarannya untuk proyek-proyek padat karya. Dengan demikian, sebagian tenaga kerja yang menganggur bisa bekerja, kemudian akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selain itu jika harga-harga naik cepat, pemerintah bisa menarik jumlah uang beredar dengan mengenakan pajak yg lebih tinggi sehingga tidak terjadi inflasi.

Keyness kemudian menyatakan bahwa output dapat dipengaruhi oleh pengeluaran agregat (agregat demand). Komponen aggregate demand tersebut, adalah yaitu konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan perdagangan luar negeri (NX). Keempat komponen ini merupakan faktor yang menentukan besarnya output atau income. Dalam bentuk persamaan dapat ditulis sebagai berikut: $AD = C + I + G + NX$. Dalam keadaan seimbang (equilibrium) maka AD harus sama dengan income atau output: $AD = Y = C + I + G + NX$. Bila salah satu komponen aggregate demand berubah maka akan terjadi suatu ketidak seimbangan.

Tenaga Kerja

Menurut pasal 1 ayat (2), Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang

Ketenagakerjaan, dinyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sementara itu pada ayat (3) didefinisikan pekerja/ buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Sedangkan menurut DR Payaman Siamanjuntak tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) merupakan cerminan kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut terkait dengan kebijakan pemerintah dalam membelanjakan pendapatan untuk membeli barang dan jasa. Kebijakan ini diambil untuk mensejahterakan rakyatnya melalui berbagai program terutama pelayanan di sektor publik (Mangkoesebroto, 2003). Pada umumnya, pengeluaran pemerintah akan meningkat sejalan dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara. Keadaan ini dapat dijelaskan dalam kaidah yang dikenal sebagai Hukum Wagner, yaitu mengenai adanya korelasi positif antara pengeluaran pemerintah dengan tingkat pendapatan nasional. Walaupun demikian, peningkatan pengeluaran pemerintah yang besar belum tentu berakibat baik terhadap aktivitas perekonomian. Pengeluaran pemerintah di Indonesia diklasifikasikan menjadi pengeluaran rutin dan pembangunan.

Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain. Ekspor akan dapat memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju

Krisis Ekonomi

Definisi krisis ekonomi adalah istilah yang digunakan pada bidang ekonomi dan mengacu pada perubahan drastis pada perekonomian. Perubahan ekonomi yang terjadi secara cepat tersebut mengarah pada turunnya nilai tukar mata uang dan harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi. Sedangkan krisis ekonomi Global merupakan peristiwa di mana seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia. Ini dapat kita lihat bahwa negara adidaya yang memegang kendali ekonomi pasar dunia yang mengalami keruntuhan besar dari sektor ekonominya contohnya Amerika.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dependent Variable: PDBLN
 Method: Least Squares
 Date: 07/28/17 Time: 08:43
 Sample: 1990 2015
 Included observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.88728	8.254697	-3.741782	0.0012
LNX1	2.463364	0.454683	5.417763	0.0000
X2	5.80E-09	7.41E-08	0.078223	0.9384
X3	2.32E-07	2.18E-07	1.067075	0.2981
DK1	-0.089889	0.051253	-1.753839	0.0940
R-squared	0.974496	Mean dependent var		14.32881
Adjusted R-squared	0.969639	S.D. dependent var		0.332665
S.E. of regression	0.057965	Akaike info criterion		-2.686908
Sum squared resid	0.070559	Schwarz criterion		-2.444966
Log likelihood	39.92980	Hannan-Quinn criter.		-2.617237
F-statistic	200.6039	Durbin-Watson stat		1.271876
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil estimasi terdapat pengaruh signifikan yang positif antara jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dimana apabila terjadi kenaikan pada variabel jumlah tenaga kerja maka terjadi pula peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari hasil pengujian regresi sederhana model persamaan $LPE = f(TK)$ menunjukkan angka koefisien sebesar 2.463.364 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dimana angka 2.463.364 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tenaga kerja sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan LPE sebesar 2.463.364 persen. Output dan tenaga kerja memiliki hubungan yang erat. Meningkatnya tenaga kerja berarti akan meningkatkan output perorang yang dapat dihasilkan. Dengan kata lain, jumlah tenaga kerja yang tinggi merupakan faktor positif dalam merangsang pertumbuhan output nasional. Dengan semakin banyak jumlah orang yang bekerja maka semakin banyak pula orang yang memiliki pendapatan sehingga akan mendorong konsumsi naik. Ketika konsumsi naik maka agregat demand akan naik yang pada gilirannya akan meningkatkan output nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Variabel pengeluaran pemerintah ternyata tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan. Berdasarkan teori peran pemerintah mutlak diperlukan dalam setiap bentuk atau sistem perekonomian untuk menyediakan barang-barang publik, mengalokasikan barang-barang produksi maupun barang konsumsi, memperbaiki distribusi pendapatan, mengembangkan kualitas SDM, menjaga keseimbangan pembangunan sosial ekonomi dan memelihara stabilitas ekonomi yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan output nasional. Namun proporsi pengeluaran rutin dan pembangunan tidak ideal padahal pengeluaran pembangunan juga penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Variabel net ekspor tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan diterimanya hipotesa nol pada volume net ekspor sehingga secara parsial net- ekspor tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori, fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat

ditingkatkan. Namun dari hasil pengujian, variabel net ekspor memiliki mempengaruhi LPE secara signifikan. Ini bisa jadi dikarenakan oleh kendala yang ditemukan dalam perdagangan internasional sehingga kegiatan ekspor kurang maksimal.

Dari hasil pengujian ditemukan bahwa krisis ekonomi secara parsial mempengaruhi LPE Indonesia. Krisis ekonomi ini menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, menyebabkan harga-harga naik drastis. Banyak perusahaan-perusahaan dan pabrik-pabrik yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran. Jumlah pengangguran meningkat dan bahan-bahan semakin langka. Jika sebuah negara dilanda krisis ekonomi, akibat yang pasti adalah penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) yang kemudian mengakibatkan perubahan pertumbuhan ekonomi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan net ekspor terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian uji-t, variabel yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1990 – 2015 secara statistik adalah tenaga kerja dan krisis ekonomi. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah dan net ekspor tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Berdasarkan hasil regresi koefisien untuk variabel tenaga kerja menunjukkan angka koefisien sebesar 2.463.364 Dimana angka 2.463.364 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tenaga kerja sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan LPE sebesar 2.463.364 persen. Sedangkan untuk variabel pengeluaran pemerintah dan net ekspor tidak dapat dijelaskan.

Daftar Pustaka

- Amir, Amri. 2007. *Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia*. Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol. 1 no. 1, Jambi.
- Basri, Syrafil. 2005. *Teori Pengeluaran Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Jhingan. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mankiw, N. Gregory, 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Samuelson, Paul A. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi
- Sumarsono, Sonny. 2010. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supranto, J. 2004. *Ekonometri*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga